

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA BERBASIS TEKS CERITA  
DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN PERCAKAPAN  
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 1 DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

MUTMAINNA  
NIM: 151020019

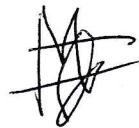
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Penerapan Media berbasis Teks Cerita dalam penguasaan percakapan Bahasa Arab di MTs Negerri 1 Donggala”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 25 Mei 2019 M  
20 Ramadhan 1440 H

Penulis



Mutmainna

NIM: 151020019

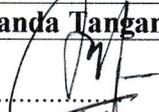
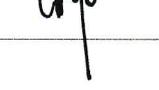
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Mutmainna**, Nim. 15.1.02.0019 dengan judul “**Efektivitas Penerapan Media berbasis Teks Cerita dalam penguasaan percakapan Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Donggala Terhadap**” yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2019 yang bertepatan dengan tanggal 10 Dzulqaidah 1340 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 31 November 2019 M

03 Rabiul awal 1441H

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr.Hj.Adawiyah pettalongi M.Pd.	1..... 
Penguji Utama I	Titin fatimah S.Pd.I M.Pd.I	2..... 
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	3..... 
Pembimbing I	Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I	4..... 
Pembimbing II	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	5..... 

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Arab



Dr. H. Muh. Jabir., M.Pd.I  
Nip. 19650322 199503 1 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul “Efektifitas Penerapan Media berbasis Teks Cerita dalam Meningkatkan Penguasaan Percakapan Bahasa Arab peserta didik di MTs Negeri 1 Donggala.” Oleh mahasiswa atas nama Mutmainna, NIM. 15.1.02.0019 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan adapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 25 Mei 2019M

20 Ramadhan 1440H

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Jabir., M.Pd.I  
Nip. 19650322 199503 1 002

Pembimbing II



H. Ubadah S. Ag, M.pd  
Nip. 19710730 2005011 003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### DAN SINGKATANNYA

#### *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

#### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (Dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

*Syaddah* atau *Tasydid* dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (Konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عدة	Ditulis	'iddah
ربنا	Ditulis	Rabbanā
نجنا	Ditulis	Najjinā
الحج	Ditulis	Al-hajju

## 3. Ta' Marbutah diakhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamatun al-auliya'</i>
---------------	---------	-----------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

<i>Fathah+Alif</i> جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i> يسعي	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Yas'a</i>
<i>Kasrah+ya' mati</i> كريم	Ditulis	I
	Ditulis	<i>Karim</i>
<i>Dammah+waw mati</i> فروود	Ditulis	U
	Ditulis	<i>Furud</i>

#### 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah+ya' mati</i> بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>

<i>Fatha+waw mati</i> قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>
------------------------------	--------------------	-------------------

### 7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'ntum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

### 8. Kata Sandang *Alif+Lam*

Kata sandang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “el” nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

### 9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

### 10. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului pertekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullahi*

بِاللَّهِ : *billahi*

Adapun *ta' marbuta* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan *al-Qur'an* atau *Al-qur'an*), kecuali bila ditransliterasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis *al-Qur'an*.

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *Alaihi salam*
4. ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Miladiyyah/Masehi*
7. Sm : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4: *Al-qur'an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ

إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah swt yang atas segala rahmat, nikmat, hidayah, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, para tabi'in, serta para ulama, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Dalam proses penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa do'a, motivasi, serta moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Ayahanda Karti M. pakentina dan Ibunda Sapia J yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Dr. H. Abidin., M.Ag.

3. Dr. Mohammad Idhan, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu serta segenap unsur pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.
4. Dr. Moh Jabir, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Muhammad Nur korompot M.pd, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah sabar membimbing dan memotivasi penulis dalam bidang akademik.
6. Bapak Dr. Moh jabir, M.Pd.I dan Bapak H. Ubadah, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang senantiasa telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun praktik. Dan bagian akmah beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.
8. Sahabat-sahabat se-angkatan FTIK, FSEI, dan FUAD yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu khususnya pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, khususnya sahabat saya siti nurul magfirah,risda mawaddah,nurul annisa,arianti,badrawati, rofiqa inayah. Teman-teman PPL dan Teman KKN fijai sagaf, livita ngkabo dan musdalifah terima kasih telah memberikan segala bentuk bantuan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga penulis diberikan kesempatan untuk

membalas jasa-jasa kalian dan semoga Allah swt meridhai setiap langkah kehidupan kita.

Dengan kesadaran penuh, skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dikoreksi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Palu, 09 Mei 2019 M  
Penulis

Mutmainna  
NIM. 15.02.0019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah.....	10
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Garis-garis Besar Isi.....	12

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	15
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Media berbasis Teks Cerita.....	
3. Urgensi Pengajaran Berbicara.....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan desain penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

### **BAB VI HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Donggala.....	40
B. Efektifitas Penerapan Media Berbasis Teks Cerita dalam Penguasaan Percakapan Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Donggala.....	51
C. Kendala yang dihadapi dalam penerapan media teks cerita dalam penguasaan percakapan bahasa Arab di MTs Negeri 1 Donggala.....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi penelitian.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-Lampiran :

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Informan
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Mutmainna**  
**Nim : 15.1.02.0019**  
**Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Media Berbasis Teks Cerita dalam penguasaan percakapan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala.**

---

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas penerapan Media berbasis Teks Cerita dalam penguasaan percakapan bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala. Dengan mengangkat masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana efektivitas penerapan media teks cerita dalam penguasaan percakapan bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala. 2). Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan media teks cerita dalam penguasaan percakapan bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah 1 Donggala.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan data yang ada di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui reduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian skripsi ini bahwa penerapan media teks cerita dalam penguasaan percakapan bahasa arab di Madrasah Tsanawitah 1 Donggala sangat efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu: *Pertama*, peserta didik mampu bekerja sama serta berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *hiwar*. *Kedua*, peserta didik mampu menguasai materi *hiwar* dengan baik, hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam bercakap sesama teman diluar mata pelajaran bahasa arab pertanyaan serta hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan nmedia teks cerita adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam hal baca tulis Al-qur'an, sehingga sedikit menyulitkan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media tersebut.

Implikasi penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak terkait yaitu; *Pertama*; kepada pihak madrasah khususnya bagi kepala madrasah hendaknya menjadikan media teks cerita sebagai suatu media pembelajaran yang wajib dilakukan oleh setiap guru pada bidang mata pelajaran masing-masing khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab, *Kedua*; Kepada guru bahasa Arab hendaknya selalu bersemangat dalam menerapkan berbagai media-media pembelajaran khususnya media teks cerita itu sendiri, agar para peserta didik dapat terus aktif dalam berbicara setiap hari maupun diluar sekolah dan setiap proses pembelajaran serta menguasai materi pembelajaran yang diajarkan, *Ketiga*; Kepada para peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam menerima pembelajaran, selalu aktif dalam proses pembelajaran, mencintai setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta menjadikan media teks cerita sebagai sarana untuk bekerja sama dan saling membantu memecahkan setiap masalah pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa Arab.

## التجريد

الإسم : مطمئنة

رقم التسجيل : ١٥١٠٢٠٠١٩

الموضوع : فعالية تطبيق قصة الوسائط النصية في إتقان المحادثة العربية في مدرسة الثانوية  
١ دونغغالا

هذا البحث يبين عن فعالية تطبيق قصة الوسائط النصية في إتقان المحادثة العربية في مدرسة الثانوية ١ دونغغالا . عن طريق إثارة المشكلة على النحو التالي .( ١ : ما مدى فعالية تطبيق الوسائط النصية في إتقان المحادثة العربية في مدرسة تسناوية نيجري ١ دونغغالا .( ٢ . ماهي العقبات التي تعترض تطبيق وسائل الاعلام النصية في إتقان المحادثة العربية .

للإجابة على هذه المشكلة ، يستخدم الكاتب البحث الوصفي النوعي وهو نوع من البحث يصف نتائج البحث لأنه يستند إلى بيانات في الحقل .تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق . ثم يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الحد من البيانات والتحقق من البيانات ..

أظهرت نتائج هذه الأطروحة أن تطبيق نص القصة الإعلامي في إتقان المحادثة العربية في مدرسة الثانوية فعال للغاية . يشار إلى ذلك بعدة أشياء ، وهي : أولاً ، الطلاب يقدرون على التعلم و كذلك ينشط ف تعلم اللغة العربية، خاصة في مادة الحوار . ثانياً، الطلاب يقدرون في تفهيم مادة الحوار، وهذا الحال نستطيع ان ننظر من مهارة الطلاب في التكلم مع أصحابه من غير الدرس اللغة العربية مع حصول من تقييم المدرس في درس اللغة العربية.

وأما المشاكل التي تواجهها المدرس تتمثل العقبة التي تعترض تطبيق الوسائط النصية في القصة في عدم قدرة الطلاب على قراءة القرآن وكتابته ، مما يجعل من الصعب بعض الشيء.

الآثار المترتبة على هذا البحث موجهة إلى العديد من الأطراف ذات الصلة وهي :أولاً؛ بالنسبة للمدرسة وخاصة بالنسبة لرئيس المدرسة ، يجب أن تجعل وسائط القصة النصية وسيلة للتعليم يجب أن يقوم بها كل معلم في مجالات موضوعه خاصة في المواد العربية ، ثانياً ؛ يجب أن يكون معلم اللغة العربية متحمساً دائماً في تطبيق وسائط تعليمية متنوعة ، خاصةً وسائل الإعلام النصية نفسها ، حتى يتمكن الطلاب من الاستمرار في نشاطهم في التحدث كل يوم أو خارج المدرسة وكل عملية تعلم وإتقان المواد التعليمية التي يتم تدريسها ، ثالثاً ؛ يجب أن يكون الطلاب دائماً متحمسين لقبول التعلم ، وأن ينشطوا دائماً في عملية التعلم ، وأن يحبوا كل درس يقدمه المعلم ، وأن يرووا قصصاً نصية لوسائل الإعلام كوسيلة للعمل معاً ومساعدة بعضهم البعض في حل كل مشكلة في التعلم ، خاصة في تعلم اللغة العربية.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Kemampuan mendasar dari seorang guru ialah mengajar. Guru juga diharapkan memiliki pedoman dan sasaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil sesuai yang di harapkan. Cara guru memandang suatu persoalan dan memiliki solusi untuk menyelesaikannya merupakan sebuah hasil yang akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Pendidikan di masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Perangkat teknologi penyebarannya masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat teknologi sudah ada di mana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya hampir-hampir tak terkendali, sehingga wabahnya pun menyusup ke dalam dunia pendidikan.

Di sekolah-sekolah kini,terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan enisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Ternyata teknologi yang disepakati sebagai media itu,tidak hanya sebagai alat bantu,tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar ,mengajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful bahri Damarah *Strategi Belajar Mengajar* (cet. II; akarta: PT Asdi mahasatya,2002), 17.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai peserta didik. Rendahnya kualitas belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum.

Dalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran bahasa Arab, proses belajar yang dilakukan peserta didik terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku, peserta didik diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan, akan tetapi diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemauan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemauan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai kebutuhandan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi uga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.<sup>2</sup>

Pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya dilapangan, proses pembelajaran yang ada masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan

---

<sup>2</sup> Wina sanaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (akarta: kencana,2006), 106.

metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga dengan metode ini peserta didik hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan peserta didik menjadi individu yang pasif.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, pada setiap proses pembelajaran baik pembelajaran Bahasa Arab dibutuhkan adanya kreativitas dan inovasi bentuk atau model-model pembelajaran, agar pembelajaran tersebut menjadi lebih hidup dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran akan lebih aktif, dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal.

Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi yang kerja sama secara terpadu dan harmonis dalam mencari tujuan pembelajaran, jika salah satu komponen di dalam proses pembelajaran tidak berfungsi, maka proses pembelajaran akan terganggu, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Agar seluruh komponen dalam sistem pembelajaran dapat berfungsi dengan baik, maka pengajar hendaknya mampu merencanakan atau mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi terhadap seluruh komponen dalam sistem pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) , 164.

<sup>4</sup> Ahmad syahid. *Rancangan Pembelajaran Terapan Model Elaborasi*, (cet I; Palu: ed, 2008), h.31

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>5</sup>

Belajar juga proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Kemampuan belajar itu memberikan manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat.

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan kita dewasa ini, tantangan tentang peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif

. Hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif.<sup>6</sup>

Pencapaian tujuan pelaksanaan tujuan pendidikan disekolah, diperlukan sebuah media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa. Media perantara ini tidak lain adalah media pengajaran. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan penampilan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

Suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), vi.

<sup>7</sup> Suyanto dan asep ihan, *Menjadi Guru Profesional* (jakarta: Erlangga,2013), 109.

diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>8</sup>

Pembelajaran terdapat dalam Metode Rasulullah Saw dalam mendidik terdapat dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari :

يسر و لا تعسروا ويسروا ولا تفوا ونطو عا ولا تحتافا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari (HR Muslim)<sup>9</sup>

Dalam hadist di atas, secara tersirat Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita untuk menyenggalarkan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak sulit. Inilah sebenarnya salah satu metode yang cukup ideal dan bisa memberikan hasil yang optimal.

Dalam pemilihan media guru harus memiliki kriteria untuk pemilihan media. Karena apabila media yang dipilih tidak sesuai kebutuhan bahkan hanya akan menimbulkan kebingungan kepada siswa maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan efisien dan tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>8</sup>Ibid, 15

<sup>9</sup> (HR.Muslim)

Dalam pengajaran bahasa arab atau bahasa asing lainnya yang sering menjadi sorotan dan bahan pembicaraan adalah dari segi metode, sukses atau tidaknya suatu program pengajaran khususnya bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajukan bahasa.

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, adapun media visual yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru, memperelas pengertian baru, dan memperkuat pengertian tentang suatu konsep tertentu.

Alasan penulis mengangkat judul ini karena permasalahan yang dihadapi peserta didik yang sulit dalam menguasai percakapan bahasa arab dengan alasan kurang membaca dalam bahasa arab sehingga susah untuk dilafalkan. Hal tersebut mendorong guru untuk mencari solusi. Media teks cerita yang akan membuat ketertarikan pada materi bahasa arab dan memberikan memori yang akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Rumusan dan Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menarik sebuah pokok masalah yakni “ Bagaimana Efektivitas Media Teks Cerita dalam Meningkatkan Penguasaan Percakapan Bahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 1 Donggala?”.

Dari pokok masalah tersebut, penulis mengemukakan beberapa sub permasalahan yang dijadikan sebagai batasan masalah yakni sebnagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Media Teks Cerita dalam Meningkatkan Penguasaan Percakapan Bahasa Arab di MTs negeri 1 Donggala?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam Penerapan Media Teks Cerita dalam Penguasaan Percakapan Bahasa Arab di MTs negeri 1 Donggala?

## **C. Tujuan dan kegunaan penulisan**

1. Tujuan penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Media Teks Cerita dalam Meningkatkan Penguasaan Percakapan Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Donggala.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar Efektif Media Teks Cerita dalam Penguasaan Percakapan Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Donggala.

## 2 Kegunaan penulisan

### a. Secara ilmiah

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran bahasa arab terkhusus untuk penguasaan percakapan bahasa arab.

### b. Secara praktis

Selain itu di harapkan pula dengan adanya penulisan ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca utamanya bagi penulisan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya tentang pengaruh teks cerita terhadap penguasaan percakapan bahasa arab di MTs Negeri 1 Donggala.

#### D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Efektifitas penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan penguasaan percakapan bahasa arab peserta didik di madrasah tsanawiyah 1 donggala”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul proposal skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

##### 1 Penerapan media berbasis teks cerita

Efektif ada efeknya (pengaruh, akibatnya, kesannya)”.<sup>10</sup> Pengertian efektifitas yang penulis maksudkan adalah suatu keadaan yang mengandung arti tentang terjadinya dampak atau pengaruh ataupun hasil yang dikehendaki, jadi satu usaha dapat dikatakan efektif manakala mampu mencapai hasil ataupun pengaruh.

##### 2 Peningkatan penguasaan percakapan Bahasa Arab

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Poerdarminto, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 226

<sup>11</sup> Arief S Sadiman, dkk.. *Media Pendidikan*. (Cet; II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), h, 11.

### **E. Kerangka pemikiran**

Peserta didik memiliki potensi dan integritasnya sendiri, hal tersebut akan bisa difungsikan apabila memiliki cara yang tepat dalam menanganinya. Peran guru akan sangat membantu mengingat salah satu tugasnya yakni menjadi fasilitator untuk peserta didiknya. Keaktifan didalam kelas sangat bergantung pada peserta didik, guru harus bisa membaca situasi kelas yang menjadi masalah agar dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Contoh kasus dalam mata pelajaran bahasa asing terkhusus bahasa Arab. Masalah ini sering diumpai di sekolah bernuansa agama, peserta didik merasa sangat sulit untuk dapat memahami dan mengucapkan bahasa arab dengan alasan bukan bahasa sehari-hari. Padahal yang melatar belakangi permasalahan tersebut adalah kurangnya minat untuk belajar bahasa arab.

## **F. Garis-garis Besar isi**

Sebagai awal atau gambaran isi skripsi ini maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab 1 sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penulisan ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

Bab II, Tinjauan pustaka yang terdiri atas penulisan terdahulu, dan kajian teori;

Bab III diuraikan metode penulisan sebagai syarat mutlak keilmiahan penulisan yang akan penulis lakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data

Bab IV, penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni bagaimana Efektivitas Penerapan Media Teks Cerita dalam Meningkatkan Penguasaan Percakapan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala, dan apa kendala yang dihadapi dalam penerapan teks cerita terhadap penguasaan percakapan bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Donggala.

Bab V, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan Efektivitas Penerapan media teks cerita dalam penguasaan percakapan bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang diangkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. “Pengaruh Media Gambar terhadap penguasaan kosakata bahasa arab di MTs Negeri 1 Donggala” penelitian ini dilakukan oleh Ana Tri Puspitasari mahasiswa jurusan PBA tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang pengaruh media gambar terhadap penguasaan kosakata bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala. Adapun objek kajian penelitian adalah peserta didik MTs negeri 1 Donggala.
2. “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran fiqhi materi sholat dikelas II MTs Alkhairat Boyaoge” penelitian ini dilakukan oleh Fitria Mahasiswa jurusan PAI tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang Efektivitas penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran fiqhi Materi Sholat dikelas II MTs Alkhairat boyaoe. Adapun kajian penelitian adalah peserta didik di MTs Alkhairat boyaoe.
3. “Efektivitas Penerapan Model Jigsaw (Model TIM Ahli) terhadap Penguasaan Materi Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Tojo-Una-una” Penelitian ini dilakukan oleh Fadli Muhaimin Mahasiswa jurusan PBA tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang Efektifitas

Penerapan Model Jigsaw (Model TIM Ahli) terhadap Penguasaan Materi Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Tojo-Una-una. Adapun kajian Penelitian adalah peserta didik di MAN Tojo Una-una.

## **B. Kajian Teori**

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, lebih khususnya dalam penguasaan percakapan bahasa Arab ada 4 kriteria yang harus kita ketahui yaitu sebagai berikut:

- A. *Istima'* (menyimak)
- B. *Al-kalam* (berbicara)
- C. *Al-kitabah* (menulis)
- D. *Al-qira'ah* (membaca)

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantara pesan dan pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau keadaan yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>1</sup>

Kata media juga berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan ( Association of Education and communication Technology/AECT) di

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. XV;jakarta: Rajawali pers, 2014), 3.

Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai dan contoh-contohnya.<sup>2</sup>

Istilah “Media” bahkan sering dikaitkan atau dipergunakan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa inggris *art*) dan *logos* (bahasa indonesia “ilmu”). Menurut webster, “*art*” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi.

Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian menurut Achsin sebagai berikut:

Perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.<sup>3</sup>

Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik

---

<sup>2</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan* ( jakarta; rajawali pers,2011), 3.

<sup>3</sup> Ibid,4-5.

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran juga dapat disebut sebagai suatu upaya menciptakan situasi belajar atau upaya membelaarkan peserta didik.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>5</sup>

Menurut pandangan De Corte, media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan/disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Hamidjoyo media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya sudah dituangkan dalam garis-garis besar program (GGBP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi kegiatan belajar mengajar. Ada dua unsur penting yang terkandung dalam media pembelajaran yaitu (1) pesan atau bahan pengajaran yang disajikan yang disebut perangkat lunak (*software*), dan (2) alat penampil yang disebut perangkat keras (*hardware*).<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> “pembelajaran”, *Zona Referensi.com*. <https://WWW.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>(16 Maret 2018)

<sup>5</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme pengajar* (Cet. VI; Jakarta: PT. Raa Grafindo persada, 2013) hal, 134.

<sup>6</sup> Zainuri dan Endang Rohayati, *Sumber dan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: t.p, 1997),

<sup>7</sup> Ibid 15.

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang bisa memberikan perhatian, kemauan, dan pemikiran peserta didik sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih berkualitas.

#### A. Perkembangan konsepsi Media Pembelajaran

Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber belajar, kemudian berkembang bertambah dengan adanya buku. John Amos Comenius adalah penulis pertama buku bergambar yang ditunjukkan untuk anak sekolah. Dari sinilah para pendidik mulai menyadari perlunya sarana belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi pseserta didik melalui semua indera.<sup>8</sup>

Sekitar pertengahan abad 20 pemanfaatan alat visual mulai dilengkapi dengan peralatan audio, maka lahirlah peralatan audio visual pembelajaran. Usaha-usaha untuk membuat pelajaran abstrak menjadi lebih konkrit terus dilakukan. Dalam usaha itu, Edgar Dale membuat klasifikasi 11 tingkatan pengalaman belajar dari yang paling konkrit sampai yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama “kerucut pengalaman” (Cone of Experience) dari Edgar Dale. Ketika itu, para pendidik sangat terpicat dengan kerucut pengalaman itu, sehingga pendapat Dale tersebut banyak dianut dalam

---

<sup>8</sup> Aristo Rohadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: t.p, 2003), 11.

pemilihan jenis media yang paling sesuai untuk memberikan pengalaman tertentu pada peserta didik.<sup>9</sup>

Kehadiran media pembelajaran sangat membantu guru untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih berkualitas. Dimana kita menyadari bahwa peran guru yaitu memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada peserta didik, merupakan tugas penting guru yang terkadang kurang mendapat perhatian. Hal ini biasanya terjadi karena waktu banyak tersisa untuk tugas menyajikan materi pelajaran.

Kondisi ini akan terus terjadi selamanya guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar utama. Padahal, apabila guru berbagi peran dengan media peran guru akan lebih mengarah kepada manager pembelajaran yakni menciptakan kondisi sedemikian rupa agar peserta didik dapat belajar. Proses kegiatan akan terjadi apabila peserta didik dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Kelebihan dari itu guru bisa sebagai penasehat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar dengan waktu yang tersisa.

---

<sup>9</sup> Ibid.,11.

## B. Karakteristik Media

Karakteristik media ini sebagaimana dikemukakan oleh Kemp merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.<sup>10</sup>

## C. Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan (dari konsep yang abstrak ke yang konkret) sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Melalui penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
- d. Menyadari bahwa peserta didik memiliki keunikan namun mereka berada dalam lingkungan dan pengalaman yang berbeda sedangkan kurikulum dan teori pelajaran ditentukan sama untuk semua peserta didik. Untuk mengatasi hal ini media pembelajaran dengan kemampuannya dapat memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- e. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

---

<sup>10</sup>Arief S. Sadiman, R. Raharjo, dan Anung Haryono, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 28.

- f. Memberikan pengalaman yang menyeluruh, yang konkret lambat laun berintegrasi menjadi pengertian atau kesimpulan-kesimpulan yang abstrak.<sup>11</sup>

#### D. Pembagian Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### a. Media Audio (*Al-Wasa il Al-Sam'iyah*)

Media audio adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran. Misalnya bahasa, tape recorder, radiotransistor, televisi, laboratorium bahasa, dan sebagainya.

##### b. Media Visual (*Al-Wasa il Al-Basariyyah*)

Media visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa yang ditangkap dan dicerna melalui indra penglihatan. Misalnya benda asli, benda tiruan, gambar, papan tulis, papan tempel/pengumuman, papan planel, papan kantong, stick figures (gambar yang dibuat langsung oleh guru), strip story (kepingan kertas), flash card (kartu pengiat), buku teks, bulletin, slides projector, OHP, komputer dan LCD projector, dan sebagainya.

---

<sup>11</sup> Zainuri dan Endang Rohayati, *Sumber dan Media Pembelajaran ilmu Pengetahuan sosial*, (Malang; Ditjen Dikdasmen, 1997), 15.

c. Media Audio Visual (*Al-Wasa il Al-Sam 'iyyah Al-Basariyyah*)

Media audio-visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran dan penglihatan, misalnya televisi, video, CD, film layar lebar, laboratorium bahasa multimedia, LCD projector, internet dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, penulis hanya akan menjelaskan tentang media visual yang berkenaan dengan judul dimana media visual dapat membantu dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Dikarenakan dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat peserta didik serta memberikan konsep nyata terhadap materi pembelajaran.

Bentuk visual berupa; (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT remaja rosdakarya, 2011), 227.

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2000), 89.

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut:

1. Usahakan visual itu sederhana mungkin dengan menggunakan gambar, garis, kraton, bagan, dan diagram.
2. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat pada teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
3. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh peserta didik mengorganisasikan informasi.
4. Ulangi sajian visual dan libatkan peserta didik untuk meningkatkan daya ingat.
5. Tekanan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
6. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
7. Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
8. Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila (1) jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, (2) jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas, dan (3) semua obyek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistic sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.

9. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
10. Caption (keterangan gambar) harus dipersiapkan.
11. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Teks Cerita

Teks cerita adalah teks yang menceritakan dan menjelaskan kejadian yang sudah terjadi yang menjadi latar belakang terjadinya sesuatu yang mempunyai nilai sejarah dengan tujuan memberi informasi atau menghibur pembaca.

Harus terdapat 3 struktur teks cerita sebagai berikut :

- a. Orientasi, merupakan bagian pengenalan atau pembuka dari teks cerita.
- b. Urutan peristiwa, merupakan rekaman peristiwa yang terjadi, umumnya disampaikan dalam urutan kronologis.
- c. Reorientasi, berisi komentar pribadi penulis tentang peristiwa atau kejadian yang diceritakan. Reorientasi boleh ada, boleh tidak. Terserah kehendak penulis teks cerita.

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan. Bahasa juga memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 89-91.

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kita harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa.

Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar yang mana guru bertindak sebagai fasilitator untuk membelajarkan siswa. Menurut oemar hamalik, pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran bahasa, peserta didik diharuskan memiliki keterampilan berbicara yang ada pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi atau sistem bunyi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Maka demi terciptanya komunikasi yang baik dalam lingkungan sekolah, sosial, dan lain-lain. Dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Arab, guru memberikan teknik-teknik untuk pembelajaran keterampilan berbicara.

### 3. Urgensi Pengajaran Berbicara (Maharah Al-Kalam)

Manusia adalah makhluk sosial, tindakannya yang pertama dan paling penting dalam tindakan sosial adalah berkomunikasi. Komunikasi merupakan media untuk memepertukakan pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan, atau saling mengekspresikan serta menyetujui pendirian atau keyakinan.

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet; jakarta: kencana, 2010)

Maharah Al-kalam secara bahasa sepadan dengan istilah speaking still dalam bahasa inggris yang bisa diartikan sebagai keterampilan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>16</sup>

Selain itu juga, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, dan linguistik. Secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Oleh karena itu, keterampilan bahasa (maharah al-kalam) kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi arab (ashwath arabiyyah) atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan (qawaid nahwiyyah wa sharfiyyah) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan. Karena itu pengajaran bahasa arab bagi non arab pada tahap awal bertujuan, supaya siswa

---

<sup>16</sup> <http://makalahratih.blogspot.com/2013/02/pengajaran-berbicara-dan-bercakap.html?m=1>

bisa mengucapkan bunyi-bunyi arab dengan benar dan dengan intonasi yang tepat, bisa melafalkan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan, bisa membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek, mampu mengungkapkan ide dengan kalimat dengan lengkap dalam berbagai kondisi, mampu berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada dan intonasi yang sesuai, bisa berbicara dalam situasi formal dengan rangkaian kalimat yang sederhana dan pendek, serta mampu berbicara dengan lancar seputar topik-topik yang umum.

Beberapa prinsip umum atau faktor yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain :

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang, seorang pembicara dan pendengar.
- b. Mempergunakan satu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- c. Adanya penerimaan atau pengakuan atas suatu wilayah referensi umum.
- d. Merupakan suatu pertukaran atau partisipan.
- e. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini
- g. Melibatkan organ atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (vocal and auditory apparatus).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>ibid-2

Seorang berbicara karena adanya dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan atau untuk mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya kepada orang lain. Maka dari itu seseorang harus memiliki empat kompetensi dasar sebagai berikut :

- a. Kompetensi gramatikal atau kompetensi linguistik
- b. Kompetensi sosiolinguistik
- c. Kompetensi wacana
- d. Kompetensi strategi

Terdapat beraneka macam teknik yang bisa digunakan untuk menciptakan konteks penuh makna untuk praktek berbicara dalam bahasa arab, teknik-teknik pengajaran kalam dapat diklasifikasikan dalam pengajaran kalam untuk tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Beberapa petunjuk umum dalam pengajaran berbicara antara lain sebagai berikut :

- a. Pengajaran berbicara berarti melatih siswa berbicara
- b. Siswa hanya berbicara mengenai sesuatu yang dipahaminya
- c. Siswa dilatih untuk selalu menyadari apa yang dibicarakannya
- d. Guru tidak boleh memotong pembicaraan siswa atau terlalu banyak mengoreksi kesalahan siswa
- e. Guru tidak menuntut siswa mampu berbicara persis seperti orang arab
- f. Objek atau topik pembicaraan adalah sesuatu yang bermanfaat bagi siswa

### 3. Tahapan keterampilan bercakap

#### a. Tingkat pemula

Pada tingkat dasar ini siswa hanya terbatas pada pola-pola menghafal percakapan Arab saja. Topik percakapannya pun terbatas hanya seputar perkenalan, profesi dan sebagainya. Teknik penyajiannya diawali dengan pengucapan materi percakapan oleh guru untuk ditirukan, diperagakan dan dihafalkan oleh siswa. Guru tidak boleh memperlihatkan bentuk tulisan dari percakapan yang sedang diperagakan oleh siswa. Guru juga dapat memberi alternative bentuk bahasa sesuai kemampuan siswa.

#### b. Tingkat menengah

Setelah melewati tingkat dasar sebagai pemula, dilanjutkan naik pada tingkat yang lebih kompleks. Percakapan yang dilakukan di tingkat menengah topik yang diusung lebih luas dan lebih kompleks.

#### c. Tingkat lanjutan

Tahapan ini adalah tahap yang paling atas dan wujud percakapan yang sebenarnya. Guru berfungsi sebagai pengarah daripada percakapan tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Iskandarwassid, M.pd dan Dr. H. Dadang sunendar, M Hum. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung. Tahun: 2008. Hal:242

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut David Williams mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Sebab hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam, membangun komunikasi dan interaksi serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti dalam konteks penelitian yang alamiah.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

<sup>2</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Cet. 2, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 66.

<sup>3</sup>Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 2, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 1.

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Sebab hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam, membangun komunikasi dan interaksi serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti dalam konteks penelitian yang alamiah<sup>4</sup>

## 2. Desain penelitian

Rancangan atau desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media berbasis teks cerita dalam percakapan bahasa arab dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan suatu tempat untuk berlangsungnya suatu penelitian, khususnya penelitian lapangan yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil atau memilih lokasi penelitian di MTS Negeri 1 donggala. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada beberapa alasan peneliti, dilihat dari segi fisik bangunan dan fasilitasnya cukup memadai sebagai sarana tempat belajar bagi peserta didik, dapat representatif untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat sekitar. Alasan lain bagi penulis melakukan penelitian ditempat tersebut karena penulis sadar akan pentingnya sebuah efektifitas serta ingin mengetahui lebih dekat mengenai percakapan bahasa arab yang diterapkan disekolah tersebut dan sebagai salah satu saran pendidikan

---

<sup>4</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Cet. 2, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 66.

atau sumber informasi yang harus kita manfaatkan sebaik-baiknya dan mengkaji ilmu pengetahuan yang ada di dalam sekolah tersebut.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh, yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di MTS Negeri 1 donggala. kabupaten Donggala yang lebih berfokus pada efektifitas.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **D. Data dan sumber data**

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Data primer, yaitu: data yang diperoleh dari informan data tersebut diperoleh dengan cara antara lain melalui, observasi, dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan sesuai dengan tema dan informasi yang hendak di teliti penulis. Seiring dengan itu, penulis mengoreksi keterangan untuk mendapatkan informasi yang maksimal dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat.

2. Data sekunder, yaitu data penunjang atau pelengkap terhadap yang dipermasalahkan. Diperolehkan melalui literatur lainnya yang mendukung penelitian ini seperti kamus, buku, dan pedoman yang membahas tentang efek serta faktor penunjang dan faktor penghambat pendidik yang dianggap dapat berimplikasi terhadap efektifitas penggunaan media pembelajaran.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Penyusunan proposal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan *field research* atau penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterampilan secara langsung dari lokasi penelitian tepatnya di MTS 1 Donggala, Kabupaten Donggala.

Selanjutnya, bahwa teknik pengumpulan data ini terdiri dari tiga macam, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpu data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 63.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarmo Surahmad adalah:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, yaitu baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan<sup>6</sup>

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mekanisme, yaitu penulis datang dan mengamati secara langsung bagaimana efektifitas penggunaan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan berbicara bahasa Arab di MTS Negeri 1 Donggala. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan dilapangan.

## 2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pilihan, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan atau yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

---

<sup>6</sup> Winarmo Surahmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 155.

Interviu atau wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interviu adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur wawancar

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap bagaimana efektifitas penggunaan media berbasis teks cerita dalam pembelajaran bahas arab di MTS Negeri 1 Donggala.

### 3. Teknik dokumentasi/kajian dokumen

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Selain itu, film,

video, dan foto merupakan sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual. Dalam penelitian kualitatif data yang berupa suara dan gambar berguna untuk pembuktian-pembuktian dalam ilmu hukum, kepolisian dan intelejen.<sup>7</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. Pengelolaan data tersebut disebut analisis data. Menurut Moleong, analisis data adalah “proses mengorganisasikan data kedalam pola, kategori serta uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”<sup>8</sup>

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah:

### **1. Reduksi Data**

Rancangan analisis adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji dan akhirnya tujuan dapat tercapai. Menurut Sangadji, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

---

<sup>7</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

<sup>8</sup> Ibid-225

catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.<sup>9</sup>

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>10</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>11</sup> Pendekatan penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 198.

<sup>10</sup>Ibid., 198.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

### 3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian data pembahasan lebih akurat. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

---

<sup>12</sup>Ibid., 345.

## **G. Pengecekan keabsahan data**

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Selain itu, pengecekan keabsahan data juga diperlukan untuk menyanggah anggapan bahwa penelitian kualitatif itu tidak ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi, adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat beberapa metode dalam Triangulasi sebagai berikut :
  - a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

b. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu adalah perubahan suatu proses dan perilaku manusia setiap waktu sering berubah-ubah. Artinya peneliti perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

c. Triangulasi Teori.

Triangulasi teori memanfaatkan dua atau lebih teori sebagai perbandingan untuk keperluan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data secara lebih lengkap agar hasilnya lebih komprehensif.

d. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode merupakan usaha pengecekan keabsahan data dan temuan riset, maka triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hal yang sama.<sup>13</sup>

2. Disuksi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
3. Pengecekan anggota (member check), pengecekan dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan.

---

<sup>13</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. 4; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 235

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

***A. Gambaran Umum MTs. Negeri 1 Donggala***

**1. Sejarah Madrasah**

MTs Negeri 1 Donggala dulunya merupakan sebuah yayasan yang dinegrikan pada tahun 1996. Dalam sejarahnya MTs Negeri 1 Donggala mengalami beberapa perubahan nama diantaranya MTs Negeri Tawaili kemudian menjadi MTs Negeri Labuan dan sekarang menjadi MTs Negeri 1 Donggala. Adapun profil madrasah yakni:

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Donggala
No. Statistik Madrasah	: 121172030001
Akreditasi Madrasah	: 89 (A)
Alamat Madrasah	: Jl. Pemuda No. 23 Labuan
Desa	: Labuan Induk
Kecamatan	: Labuan
Kabupaten	: Donggala
Provinsi	: Sulawesi Tengah
No. Telp	: (0451) 491763
E-Mail	: <a href="mailto:mtsn.labuan09@gmail.com">mtsn.labuan09@gmail.com</a>
NPWP Madrasah	: 00.412.994.6-831.000
Nama Kepala Madrasah	: Dedi hariadi, S.Pd

Nip : 197002012005011005

No. Telp/Hp : 085241142289

NPSN : 40210172

## **2. Visi, dan Misi**

### **a. Visi**

Terwujudnya generasi religious, cerdas dan kompetitif berwawasan lingkungan

### **b. Misi**

1. Melaksanakan pendidikan agama Islam dan membina siswa agar berprestasi dibidang agama.
2. Menyediakan pelayanan belajar yang efektif dengan sumber belajar yang memadai.
3. Memberikan uswatun hasanah dalam menciptakan akhlaqul karimah melalui pembiasaan yang dijiwai oleh Qur'an dan As Sunnah.
4. Meningkatkan budaya unggul warga MTs negeri 1 Donggala baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Mengoptimalkan guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan dan bimbingan.
6. Memotivasi siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
7. Mengembangkan program partisipasif untuk mengembangkan potensi dan sarana madrasah dengan melibatkan warga madrasah dan warga masyarakat.

8. Menciptakan madrasah sebagai institusi yang dinamis, kondusif dan persuasive untuk menciptakan lulusan yang unggul.
9. Mengusahakan sarana/ prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan program keunggulan madrasah.

**a. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang dalam suatu proses pendidikan, pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan tersebut tidak memadai atau tidak dalam keadaan baik.

Mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala semuanya secara keseluruhan masih dalam keadaan baik, meskipun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala masih perlu untuk ditambah dan dibenahi untuk proses pendidikan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara penulis, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala mengungkapkan :

Sarana dan prasarana yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala terdapat 13 ruangan untuk rombongan belajar, kemudian untuk sarana penunjang ada laboratorium IPA dan laboratorium komputer, sarana komputer masih kurang 11 buah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Tapi pihak Madrasah sedang berusaha untuk melengkapi dan membenahi sarana dan prasarana yang belum ada.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dedi hariadi, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala. "wawancara" Ruangan kepala Madrasah, 20 April 2019.

Berikut ini keadaan sarana dan prasarana yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala sebagai berikut :

**Tabel 1**

NO Urt	Nama barang milik negara	Sumber dana	Thn anggaran	Jmlh unit/buah	Dokumen pendukung/ kepemilikan
1	Kursi Kayu	Rutin	2009	20	Faktur
2	Lap Top	Rutin	2009	1	Faktur
3	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Rutin	2011	1	Faktur
4	Lemari Kayu	Rutin	2012	4	BA. Penerimaan
5	White Board	BOS	2012	11	Faktur
6	LCD Projector/Infocus	BOS	2012	1	BA. Penerimaan
7	Peralatan Permainan Lainnya	APBN	2014	2	Faktur
8	Meja Kerja Kayu	BOS	2017	4	BA. Penerimaan
9	Alat Kesehatan Umum Lain Lainnya	BOS	2017	1	BA. Penerimaan
10	Alat Peraga Kesenian Lainnya	BOS	2015	1	BA. Penerimaan
11	Gedung Kantor Permanen	APBN	1998	255	BA. Penerimaan
12	Gedung Pendidikan Permanen	APBN	1998	210	BA. Penerimaan
13	Gedung Aula	APBN	2000	220	BA. Penerimaan
14	Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen	DIPA	2015	122	BA. Penerimaan
15	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen (CBT)	DIPA	2017	1	BA. Penerimaan

*Sumber: Mts Negeri 1 Donggala*

Berdasarkan data di atas bahwa sarana dan prasarana yang di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala masih dalam keadaan baik hanya saja masih kurang memadai. Pihak madrasah sedang berusaha untuk melengkapi dan membenahi yang belum ada.

## **b. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

### **1. Keadaan Pendidik**

Guru dan pegawai merupakan suatu elemen terpenting dalam lembaga pendidikan sekolah maupun madrasah. Seorang tenaga pendidik dan kependidikan hendaknya memiliki kompetensi profesional pada bidangnya masing-masing agar proses pendidikan di sekolah atau madrasah dapat berjalan dengan baik.

Pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya selalu bersinergi dalam setiap kesempatan guna membangun kekompakkan untuk secara bersama mewujudkan visi dan misi yang telah dicanangkan oleh madrasah. Pendidik dan tenaga kependidikan ibarat satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, tenaga kependidikan membantu guru dalam menyelesaikan setiap pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan pendidik dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel II**

<b>No</b>	<b>NAMA GURU DAN NIP</b>	<b>MATA PELAJARAN DAN TUGAS TAMBAHAN</b>	<b>KET</b>
1	Akram, S.Pd Nip. 197104151997031006	Kepala Sekolah	Sudah Sertifikasi
2	MuzakirS.PdI Nip 197302122005011003	Qur'an Hadits, SKI, Aqidah Akhlak, Seni Budaya, Peng.Diri (Tilawah/Marawis), Wali Kelas IXA, Pengelola Adiwiyata	Sudah Sertifikasi
3	Zulfikar SM. S.Pd Nip. 196909061999031005	IPA Terpadu, Wakamad sarana prasarana.	Sudah Sertifikasi
4	Muliati, S.Pd Nip. 197005071997032001	Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pembina Drum Band, Pembina English Counversation Club, Bendahara BOS.	Sudah Sertifikasi
5	Nurlaila, S.Pd Nip. 197204151997022001	IPA. Terpadu, Pembina Ekstra (Olimpiade Fisika)	Sudah Sertifikasi
6	Dra. Yeti Mualimah Nip. 196909181997032001	Matematika, Wakamad akademik, Pembina Ekstra (Olimpiade Matmatik).	Sudah Sertifikasi
7	Dra. Rabasiah Nip. 196810051997032001	Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Prakarya, Seni Budaya, Peng diri(baca tulis Alquran), Pembina Agama	Sudah Sertifikasi
8	LatifaRohani,S.Pd Nip. 197004241999032002	PKN, Seni Budaya, Peng diri(senisuara)	Sudah Sertifikasi

9	Yusra Lolo, S.Pd.I Nip. 196606061998031008	Fiqhi, Wakamad Bidang Humas, Pembina Agama	Sudah Sertifikasi
10	Salmiah, S.Pd Nip. 197311202005012008	IPA, Seni Budaya, Prakarya, Kepala Lab.IPA, Pembina Ekstra (Olimpiade Biologi)	Sudah Sertifikasi
11	Asriati, S.Pd Nip. 197510302003122002	Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Kepala Perpustakaan	Sudah Sertifikasi
12	SittiNurlayla HU, S.Pd Nip. 197701102005012002	BK/BP, Seni Budaya, Pembina Osis	Sudah Sertifikasi
13	Nurmomi, S.Pd Nip. 197204292005012003	IPS.T, WakamadKesiswaan, Pembina Pramuka, Pembina Ekstra (Olimpiade IPS )	Sudah Sertifikasi
14	Rifin Adam Bakari, S.Pd Nip. 197002122005011003	Bahasa Indonesia, Pengemb.Diri(Pidato Bhs Indo)	Belum Sertifikasi
15	Rosdiana, S.Pd Nip.198204222008012 017	Bahasa Indonesia, Seni Budaya,Prakarya, Pengemb.Diri(SeniTari)	Sudah Sertifikasi
16	Ritna, S.Ag Nip.197101152006042 018	Bahasa Arab, Seni Budaya, Prakarya, Pengemb.Diri Pidato Bahasa Arab	Sudah Sertifikasi
17	Nurfaina, S.Ag Nip.197302152007012 028	Bahasa Arab, Seni Budaya, Prakarya, Pembina Muhadatsah lughatul Arabiah Isbaati	Sudah Sertifikasi
18	Hastia, S.Ag Nip.197712132008012 007	SKI, Fiqih	Sudah Sertifikasi
19	MarwiahM.PdI Nip.196912091999032 002	Akidah Akhlak, SKI, Seni Budaya, Pembina UKS	Sudah Sertifikasi
27	Nur Intan, S.Pd.I	AqidahAkhlak, Fiqhi, Seni Budaya, Pembina Agama	Sudah Sertifikasi

*Sumber: MTs Negeri 1 Donggala*

Dari tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa tenaga pendidik atau guru yang ada di MTs Negeri 1 Donggala secara keseluruhan dari segi kualitas sudah memnuhi standar karena sudah berkualifikasi sarjana (S1) bahkan sudah ada ada yang berkualifikasi magister (S2), dengan begitu proses pendidikan yang ada di MTs Negeri 1 Donggala akan berlangsung dengan baik sehingga apa yang telah menjadi visi misi dari madrasah itu sendiri dapat terwujud.

Semua keberhasilan yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan tersebut tidak terlepas dari dukungan tenaga kependidikan yang ada dalam lembaga tersebut seperti halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, MTs Negeri 1 Donggala juga memiliki tenaga kependidikan yang menunjang berlangsungnya pendidikan.

#### 1. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena tanpa adanya peserta didik pendidikan tidak dapat terlaksana, meskipun keberadaannya hanyalah sebagai pihak orang yang belajar, dibimbing, dituntut menuju kedewasaan sehingga peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan seorang pendidik, karena antara peserta didik dan pendidik memiliki fungsi yang sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dalam data yang tercantum pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 donggala, diperoleh data tentang jumlah peserta didik yang terdaftar pada Madrasah Tsabawiyah Negeri 1 donggala.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan peserta didik menurut jumlah dari kelas I sampai kelas III dapat dilihat dari table di bawah ini:

**Tabel III**

Kelas	Kategori	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
VII	A	14	16	30	
	B	13	17	30	
	C	16	14	30	
	D	16	14	30	
	JUMLAH	59	61	120	
VIII	A	14	16	30	
	B	13	17	30	
	C	11	18	29	
	D	12	19	31	
	E	8	20	28	
	JUMLAH	58	90	148	
IX	A	13	17	30	
	B	17	14	31	
	C	12	18	30	
	D	16	14	30	
	JUMLAH	58	63	121	

*Sumber: MTs Negeri 1 Donggala*

Berdasarkan data di atas penulis menyimpulkan bahwa sejak beralih statusnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala pada tahun 20018 silam, dari segi jumlah peserta didik terus bertambah setiap tahunnya hal tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, bahwa pendidikan di madrasah itu lebih baik. Jika melihat dari segi kuantitas peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan MTs dan SMP yang ada di Donggala, akan tetapi dari segi kualitas peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Donggala.

#### **B. Efektivitas Penerapan Media Berbasis Teks Cerita dalam Penguasaan Percakapan Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Donggala**

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri para peserta didik akan disuguhkan dengan berbagai macam bentuk materi, diantaranya materi *tarkib*, *qira'ah*, *kitabah*, dan *hiwar*. Akan tetapi dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas mengenai materi *hiwar*, tentunya materi tersebut sangat sulit untuk di pahami oleh peserta didik, apalagi yang belum memiliki dasar bahasa Arab yang bagus dan belum bisa baca tulis Alquran serta setiap peserta didik memiliki IQ yang berbeda-beda. Maka oleh sebab itu variasi model pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang pendidik bahasa Arab agar suatu proses pembelajaran tersebut dapat

berjalan dengan baik, tidak membosankan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Arab, dikemukakan:

Penerapan media teks cerita diterapkan untuk mengetahui penguasaan percakapan peserta didik, karena setiap menggunakan media teks cerita peserta didik diberikan bekal kosa kata untuk dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan Media teks cerita ini sangat penting bagi peserta didik, karena selain digunakan di lingkungan sekolah bisa juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga media pembelajaran salah satu unsur pokok dalam sebuah pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dari beberapa media pembelajaran tersebut, pada penelitian ini penulis memfokuskan pada media *teks cerita* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *hiwar*. Dalam model ini para peserta didik dituntut untuk bekerja sama, berkolaborasi, untuk terciptanya suasana belajar yang aktif serta berkumpulnya peserta didik yang heterogen. Dimana peserta didik lebih dari satu orang untuk melakukan percakapan atau muhadasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran bahasa arab dari hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Ana tri puspita sari, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, "wawancara" depan kelas VII A, 29 April 2019.

Media teks cerita sebenarnya sulit dipahami peserta didik, akan tetapi jika diberikan dengan mufrodat siswa dengan begitu cepat untuk memahami pelajaran khususnya Bahasa Arab, walaupun habis jam pelajaran bahasa arab biasanya mereka tetap menggunakan bahasa arab.

Dari pernyataan diatas tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan media teks cerita ini sangat efektif diterapkan dalam suatu proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa arab, karena media teks cerita ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan oleh satu orang atau lebih. Maka dari itu peserta didik dapat menguasai percakapan bahasa arab.

Berikut ini akan disajikan materi yang dibahas pada saat penelitian berlangsung berdasarkan observasi penulis pada kelas VII A semester II .

### الشَّرُّ بِالشَّرِّ

كَانَ وَلدٌ فَقِيْرٌ جَالِسًا فِي الطَّرِيْقِ يَأْكُلُ خُبْزًا. فَرَأَى كَلْبًا نَائِمًا عَلَى بَعْدِ. فَنَادَاهُ وَ مَدَّلَهُ يَدَهُ بِقِطْعَةٍ مِنَ الْخُبْزِ. حَتَّى ظَنَّ الْكَلْبُ أَنَّهُ سَيُعْطِيهِ. فَقَرَّبَ مِنْهُ لِيَتَنَاوَلَ الْخُبْزَ. فَضْرَبَهُ الصَّبِي بِالْعَصَا عَلَى رَأْسِهِ. فَفَرَّ الْكَلْبُ وَهُوَ يَعْوِي مِنْ شِدَّةِ الْأَلْمِ. وَ فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ كَانَ رَحُلٌ يَطْلُ مَنْ شَبَاكَةٍ. وَ رَأَى مَا فَعَلَ الصَّبِي. فَتَنَزَلَ إِلَى الْبَابِ وَ مَعَهُ عَصَا خَبَأَهَا وَرَاءَهُ. وَ نَادَى الصَّبِي وَ أَبْرَزَ لَهُ قَرَشًا. فَاسْرَعَ الصَّبِي وَ مَدَّ يَدَهُ لِيَأْخُذَ الْقَرَشَ. فَضْرَبَهُ الرَّحُلُ بِالْعَصَا عَلَى أَصَابِعِهِ. ضَرْبَةً خَعَلَتْهُ يَصْرُخُ أَكْثَرَ مِنَ الْكَلْبِ. ثُمَّ قَالَ لِلرَّحُلِ. " لَمْ تَضْرِبْنِي وَ أَنَا لَمْ أَطْلُبْ شَيْئًا " فَأَجَابَهُ الرَّحُلُ " وَ لَمْ تَضْرِبَ الْكَلْبَ وَهُوَ لَمْ يَطْلُبْ مِنْكَ شَيْئًا. فَجَزَاءَ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا"

Pada suatu pembelajaran terdapat dua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Kedua komponen ini memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain, karena suatu pembelajaran akan berhasil dan sukses apabila kedua komponen ini saling memahami dan mendukung. Misalnya seorang guru bahasa Arab memahami dan mengetahui cara menyampaikan pembelajaran yang baik, maka secara otomatis para peserta didik itu akan menyukainya. Apabila seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran telah disukai oleh peserta didik, maka setiap materi yang diajarkannya itu akan mudah dipahami oleh para peserta didik. Seperti pernyataan seorang peserta didik kelas VII A, berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

Guru Bahasa Arab di sekolah ini sangat baik dan bagus dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam kosa kata sehingga kami lebih mudah memahami mata pelajaran tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik tersebut, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *hiwar*, apabila diajarkan dengan menggunakan *mediateks cerita* akan lebih mudah dipahami dan disenangi oleh para peserta didik, sehingga mempermudah peserta didik dalam bercakap bahasa Arab dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka oleh sebab itu *mediateks cerita* ini dapat dikatakan efektif ketika diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya terhadap penguasaan materi *hiwar*.

---

<sup>3</sup>Ira rizki fauziah, peserta didik kelas VII A, depan musolah, "wawancara" 20 April 2019.

Sedangkan menurut siswa kelas VII B sebagai berikut :

Pelajaran teks cerita ini sangat bagus diterapkan kepada peserta didik karena mudah dipahami dan sangat, dan peserta didik juga gampang berbicara menggunakan bahasa arab.<sup>4</sup>

Salah satu hal yang terpenting untuk dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan suatu media pembelajaran adalah hasil evaluasi dari penyajian suatu materi pembelajaran yakni materi *hiwar* tersebut. Menanggapi hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab terkait dengan evaluasinya terhadap hasil pembelajaran *hiwar* tersebut, yang kemudian penulis mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes lisan dan tulisan. Tes lisan dengan bertanya kepada para peserta didik satu per satu pada akhir pembelajaran dan tes tulisan dilaksanakan pada ujian-ujian baik ujian tengah semester maupun ujian semester.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil tes tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari sisi nilai peserta didik khususnya pada materi *hiwar* ketika diterapkannya media *teks cerita*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ketika diterapkannya pembelajaran kooperatif media *teks cerita* ini dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *hiwar*, hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan media *teks cerita* membuat peserta didik mampu menguasai materi *hiwar* dengan baik.

---

<sup>4</sup> Hafizah, siswa kelas VII B, depan kelas, "wawancara" 21 september 2019.

<sup>5</sup> Ana Tri Puspitasari, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, depan kelas, "wawancara" 29 April 2019.

Ada juga pendapat dari peserta didik kelas VII C sebagai berikut:

Pelajaran bahasa arab dengan menggunakan media teks cerita sangat menyenangkan dan tidak membosankan, pelajaran juga mudah dipahami.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, dalam penelitian ini penulis tidak hanya melakukan wawancara saja, akan tetapi penulis juga melakukan observasi dan mengikuti secara langsung proses pembelajaran *mediateks cerita* tersebut di dalam kelas. Penulis melakukan observasi pada kelas VII A , dengan topik materi Dari hasil observasi tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa Dalam model pembelajaran ini guru sangat terbantu, karena dalam setiap kelompok yang dibagikan terdiri dari peserta didik yang memiliki IQ yang beragam sehingga peserta didik tersebut akan saling membantu dalam memahami materi yang sedang dibahas. Penulis juga mengamati bahwa setiap peserta didik yang terdapat dalam masing-masing kelompok tersebut menjadi lebih aktif.

### **C. Kendala Yang dihadapi Dalam Penerapan Media Berbasis Teks Cerita dalam Penguasaan Percakapan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala**

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi umat islam. Hal tersebut dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa Alquran dan Al-hadis. Di dunia saat ini bahasa Arab telah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu bahasa Internasional yang telah diakui oleh PBB sejak tahun 1973. Bahasa Arab juga telah digunakan secara resmi kurang lebih 20 Negara Arab yang ada di Dunia.

Di Indonesia, bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada pesantren-pesantren dan madrasah-madarasah serta mata kuliah wajib di perguruan tinggi keagamaan, baik swasta maupun negeri. Dalam bahasa Arab, ada empat aspek kemahiran yang setidaknya dimiliki dan kuasai oleh seorang pendidik maupun peserta didik yaitu kemahiran menyimak (*maharatulistima*'), kemahiran berbicara (*maharatul kalam*), kemahiran membaca (*maharatulqira'ah*), dan kemahiran menulis (*maharatulkitabah*).

Untuk menguasai keempat kemahiran tersebut, di dalam bahasa Arab terdapat materi-materi yang harus dipelajari dan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam mengajarkan materi-materi bahasa Arab tersebut, tentunya seorang pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai seorang pendidik, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Selain itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya bahasa arab seorang pendidik harus menguasai berbagai media dalam penerapan suatu proses pembelajaran. Misalnya media teks cerita, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, salah satunya media *teks cerita*, pastinya memiliki kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan media-media pembelajaran tersebut. Pada skripsi ini, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pihak mengenai kendala-kendala yang sering ditemui dalam menerapkan media *teks cerita* pada materi *hiwardalam* pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Donggala. Penulis mendapatkan informasi bahwa “penerapan media pembelajaran tersebut

terkendala pada peserta didik masih banyak yang tidak mengetahui baca tulis Al-Qur'an".

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan medi *teks cerita* tersebut adalah para peserta didik yang kurang mampu dalam baca tulis Alquran, bahkan ada peserta didik yang sama sekali belum dapat membaca Alquran. Hal tersebutlah yang sering menjadi momok oleh pendidik ketika mengajarkan dan menerapkan suatu model pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau madrasah, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa mempelajari bahasa Arab secara tidak langsung sama dengan kita mempelajari cara dalam membaca maupun menulis Al-qur'an. Sehingga para siswa yang belum atau kurang mampu dalam baca tulis Alquran, akan sulit beradaptasi dengan setiap model-model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Kendala tersebut telah menjadi kendala umum bagi setiap pendidik maupun peserta didik, bukan hanya pada mediateks *cerita* saja kendala ini ditemukan, akan tetapi pada setiap model-model pembelajaran lain pula akan ditemukan kendala yang serupa.

Hal tersebut sama seperti hasil wawancara sebagai berikut :

Kendala umum pada penerapan model-model atau pada media pembelajaran bukan hanya pada media teks cerita saja, akan tetapi pada metode-metode yang lain juga adalah ketika para peserta didik itu tidak memiliki kemampuan baca tulis Alquran yang baik, hal tersebut sangat mendasar sekali pada pembelajaran bahasa Arab karena akan terasa rumit dalam menerapkan setiap model pembelajaran apabila peserta didik kurang mampu dalam baca tulis Alquran.

Pada sesi wawancara ini penulis juga sempat menanyakan bahwa apakah minat belajar dari peserta didik itu menjadi kendala dalam proses penerapan *mediateks ceritaini*, akan tetapi guru mata pelajaran tersebut menjelaskan bahwa minat belajar dari peserta didik khususnya yang ada di kelas VII A, kelas VII B dan VII C tidak menjadi kendala dalam penerapan media pembelajaran ini karena para peserta didik tersebut ketika diterapkan media *teks cerita*, mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan *mediateks ceritadi* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala adalah hanya terletak pada kurangnya kemampuan baca tulis Alquran oleh beberapa orang peserta didik.

Adapun cara yang hendak dilakukan seorang guru agar terbebas dari kendala tersebut ialah selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik yang kurang mampu dalam baca Tulis Al-qur'an untuk terus belajar, serta bila perlu berikan bimbingan khusus kepada peserta didik tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ana Tri Puspitasari, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, depan kelas, "wawancara" 29 April 2019.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada uraian penutup dari skripsi ini penulis memberikan beberapa kesimpulan yang dijadikan sebagai jawaban tegas atas pokok permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, yang penulis rumuskan sebagai berikut:

Media *teks cerita* menuntut para peserta didik untuk membantu dalam percakapan bahasa arab secara aktif dalam suatu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut akan menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Media *teks cerita* ini merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab.

Penerapan media *teks cerita* pada materi hiwar menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien karena seorang pendidik terutama dalam mengajarkan materi hiwar dengan jumlah paragraf yang banyak, tidak perlu lagi untuk membacakan dan menerjemahkan materi tersebut secara utuh kepada para peserta didik, karena setelah pembelajaran di berikan kepada peserta didik kosa kata atau mufradat.

Terkait dengan penguasaan materi hiwar oleh peserta didik dapat diukur dari keberhasilan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pendidik serta hasil dari evaluasi akhir. berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari sisi nilai peserta didik khususnya pada materi hiwar ketika diterapkannya media *teks cerita* tersebut.

Adapun kendala dari penerapan media *teks cerita* terhadap penguasaan materi hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Donggala adalah adanya para peserta didik yang kurang mampu dalam baca tulis Al-qur'an, bahkan ada peserta didik yang sama sekali belum dapat membaca Al-qur'an. Hal tersebutlah yang sering menjadi momok oleh pendidik ketika mengajarkan dan menerapkan suatu model pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau madrasah.

Kendala tersebut telah menjadi kendala umum bagi setiap pendidik maupun peserta didik, bukan hanya pada media *teks cerita* saja kendala ini ditemukan, akan tetapi pada setiap media-media pembelajaran lain pula akan ditemukan kendala yang serupa.

Adapun cara yang hendaknya dilakukan oleh seorang guru agar terbebas dari kendala tersebut adalah selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik yang kurang mampu dalam hal baca tulis Al-qur'an untuk terus belajar, serta bila perlu berikanlah bimbingan khusus kepada peserta didik tersebut.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai implikasi dari penelitian yang dapat penulis sumbangkan, dengan harapan saran-saran tersebut dapat menjadi masukan positif yang dapat bermanfaat bagi lembaga terkait serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Kepada pihak madrasah khususnya bagi kepala madrasah hendaknya menjadikan media *teks cerita* sebagai suatu model pembelajaran yang wajib dilakukan oleh setiap guru pada bidang mata pelajaran masing-masing khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.
2. Kepada guru bahasa Arab hendaknya selalu bersemangat dalam menerapkan variasi media-media pembelajaran khususnya media *teks cerita* itu sendiri, agar para peserta didik dapat terus aktif dalam setiap proses pembelajaran serta menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.
3. Kepada para peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam menerima pembelajaran, selalu aktif dalam proses pembelajaran, mencintai setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta menjadikan media *teks cerita* sebagai sarana untuk bekerja sama dan saling membantu memecahkan setiap masalah pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A Chaedar. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT remaja rosdakarya, 2011), 227.

Anung Haryono, dan Arief S. Sadiman, R. Raharjo, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Cet. IV; jakarta: PT RajaGrafindo persada, 1996), 28.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

Arsyad, Azhar. *Media PembelaJaran* (Cet. XV; jakarta: Rajawali pers, 2014), 3.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* (Cet II; jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2000), 89.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, 89-91.

Asep ihan dan Suyant., *Menjadi Guru Profesional* (jakarta: Erlangga, 2013), 109.

Ibid, 15.

Bahri Damarah, Saiful. *Strategi Belajar Mengajar* (cet. II; akarta: PT Asdi mahasatya, 2002), 17.

Dr. H. Dadang sunendar, M Hum dan Prof. Dr. Iskandarwassid, M.pd. *Strategi pemebelajaran bahasa*. Bandung. Tahun: 2008. Hal: 242

Endang Rohayati dan Zainuri, *sumber dan Media Pembelajaran ilmu Pengetahuan sosial*, (Malang; Ditjen Dikdasmen, 1997), 15.

Endang Rohayati dan Zainuri, *Sumber dan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: t.p, 1997),

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), vi.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet; jakarta: kencana, 2010)

<http://makalahratih.blogspot.com/2013/02/pengajaran-berbicara-dan-bercakap.html?m=1>

<https://WWW.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> (16 Maret 2018)

Ibid,4-5.

Ibid.,11.

Ibid 15.

Rusman, *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme pengajar* (Cet. VI; jakarta: PT. Raa Grafindo persada, 2013) hal, 134.

Sanaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (akarta: kencana, 2006), 106.

Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan* ( jakarta; rajawali pers, 2011), 3.

Sadiman, Arif S. dkk.. *Media Pendidikan*. (Cet; II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), h, 11.

Subagyo, joko *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 63.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), 341

Syahid, Ahmad. *Rancangan Pembelajaran Terapan Model Elaborasi*, (cet I; Palu: ed, 2008), h.31

Poerdarminto, *kamus besar Besar Bahasa Indoseia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 226

Rohadi, Arist. *Media Pembelajaran* (Jakarta: t.p, 2003), 11.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **1. Identitas Sekolah**

- A. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 1 donggala
- B. Profil sekolah MTs Negeri 1 Donggala
- C. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Donggala
- D. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Donggala
- E. Keadaan guru, Peserta didik, dan Tata usaha MTs Negeri 1 Donggala

### **2. Lingkungan sekolah**

- A. Mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab
- B. Mengamati cara Guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran
- C. Mengamati penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Madrasah**

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala?
- 2) Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala sejak berdirinya sampai sekarang?
- 3) Bagaimana keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala?
- 4) Bagaimana keadaan tenaga administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala?
- 5) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala?

### **B. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab**

- 1) Apakah dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan suatu media pembelajaran?
- 2) Apakah Media Teks cerita pembelajaran sangat diperlukan dalam penyampaian pembelajaran bahasa Arab?
- 3) Bagaimana pendapat ibu mengenai Media teka cerita dalam pembelajaran Bahasa Arab?
- 4) Bagaimana proses penerapan Media Teks Cerita dalam pembelajaran bahasa Arab?
- 5) Apakah efektif penerapan Media Teks Cerita dalam penguasaan percakapan bahasa Arab?
- 6) Apa yang ibu jadikan sebagai evaluasi dalam proses penerapan media Teks Cerita terhadap penguasaan percakapan bahasa Arab?

- 7) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penerapan Media Teks Cerita dalam pembelajaran bahasa Arab?
- 8) Apa harapan dari ibu terhadap pembelajaran bahasa Arab kedepannya?

### **C. Peserta Didik**

- 1) Bagaimana pendapat kalian terhadap proses pembelajaran bahasa Arab ?
- 2) Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru sering melakukan penerapan media pembelajaran?
- 3) Apakah dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *hiwar* sering diterapkan Media Teks Cerita?
- 4) Bagaimana pendapat kalian mengenai Media Teks Cerita dalam pembelajaran?
- 5) Apakah kalian mudah dalam memahami materi *hiwar* dngan menggunakan media teks cerita ?
- 6) Apakah kalian menyukai proses pembelajaran penerapan media teks cerita ketika diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *hiwar*?

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dedi hariadi S.Pd	Kepala Madrasah	
2	Ana Tri puspitasari S.pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	
3	Ira rizki fauziah	Siswi Kelas VII A	
4	Hafizah	Siswi Kelas VII B	
5	Muhammad hilal	Siswa kelas VII C	

Mengetahui  
Kepala Madrasah



Dedi hariadi  
Nip. 197002012005011005

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Donggala.....	44
TABEL II	Data Individu Guru MAN Tojo Una-una.....	46
TABEL III	Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 1 Donggala.....	49



Siswi kelas VII B



Siswa kelas VII C



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 417 /In.13/F.I/PP.00.9/03/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Palu, April 2019

Yth, Kepala Sekolah Mts Negeri I Donggala  
di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Mutmainna  
NIM : 15.1.02.0019  
Tempat Tanggal Lahir : Lanta, 14 November 1998  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Labuan Kungguma  
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENERAPAN MEDIA BERBASIS TEKS  
CERITA DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN  
PERCAKAPAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH I DONGGAIA.  
No. HP : 81343791498

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Mts Negeri I Donggala.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



**Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Palu;  
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;  
3. Dosen Pembimbing;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : MUTMAINNA NIM : 151020019  
TTL : LANTA, 14-11-1998 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (S1) Semester :  
Alamat : LABUAN KUNGGUMA HP :  
Judul :

### Judul I

efektifitas penggunaan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan penguasaan percakapan bahasa arab peserta didik di madrasah tsanawiyah 1 donggala

### Judul II

upaya peningkatan baca tulis al-qur'an dalam penguasaan bahasa arab pada peserta didik di madrasah tsanawiyah negri labuan

### Judul III

pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab di madrasah tsanawiyah 1 donggala

Palu, 03 Agustus ..... 2018  
Mahasiswa,

MUTMAINNA  
NIM. 151020019

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I: Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I

Pembimbing II: H. Ubadah, S.Ag, M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP. 196906061998031002



Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.  
NIP. 196503221995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DONGGALA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 DONGGALA  
Jl. Pemuda No. 23 Desa Labuan Kecamatan Labuan  
Telepon (0451) 491763; E – Mail : [mtsn.labuan09@gmail.com](mailto:mtsn.labuan09@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

No. B. 403/MTs.22.02.05/PP.00.5/6/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs. Negeri 1 Donggala, menerangkan bahwa:

Nama : MUTMAINNA  
Tempat Tanggal Lahir : Lanta, 14 November 1998  
Nomor Stambuk Mahasiswa : 15.1.02.0019  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Labuan Kungguma

Telah selesai melakukan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi berjudul " EFEKTIFITAS PENERAPAN MEDIA BERBASIS TEKS CERITA DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN PERCAKAPAN" pada MTs. Negeri 1 Donggala BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 DONGGALA" dari tanggal 22 April s/d 9 Mei 2019

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan benar dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuan, 12 Juni 2019  
Kepala,  
  
Dedi Hariyadi, S.Pd  
NIP.19700201 200501 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 14 Februari 2019

Nomor : 197 /In.13/F.I/PP.00.9/02/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar  
Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Assalamu'alaikum Wab. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Mutmainna  
NIM : 15.1.02.0019  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Media Berbasis Teks Cerita Dalam Meningkatkan Penguasaan Percakapan Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah 1 Donggala

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 14 Februari 2019  
Waktu : 10.00 WITA- Selesai  
Tempat : Lt. 2 Gedung F

*Wassalam,*

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,

**Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I**  
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- e. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Mutmainna  
Agama : Islam  
Nim : 15.1.02.0019  
Fak/Jur : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)  
TTL : lanta, 14 November 1998  
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Labuan Kungguma, kec. Labuan kab.donggala



### 2. IDENTITAS ORANG TUA

#### A. Ayah

Nama : Karti M. Pakentina  
Agama : Islam  
TTL : Marantale, 7 Agustus 1961  
Pekerjaan : Petani

#### B. Ibu

Nama : Sapia  
Agama : Islam  
TTL : lanta, 20 Februari 1973  
Pekerjaan : URT

### 3. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PRIBADI

1. SDN 3 labuan masuk tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.
2. MTs Negeri 1 labuan masuk tahun 2009 dan tamat tahun 2012.

3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Palu masuk tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 mengambil program S1 pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan tamat pada tahun 2019.

**Ttd**  
Penulis

**Mutmainna**  
15.1.02.0019

